

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Proses perancangan adalah proses kreatif yang pada dasarnya bisa menggunakan metode atau cara apa saja. Tidak ada metode baku dalam merancang karena yang paling penting dalam merancang adalah terpenuhinya tuntutan dan kebutuhan dari objek yang dirancang. Proses kreatif yang dipergunakan dalam perancangan Sekolah Penerbang atau Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) yang berada di Jl. Agung Wilis, Blimbingsari, Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi ini akan dijabarkan pada beberapa tahapan berikut :

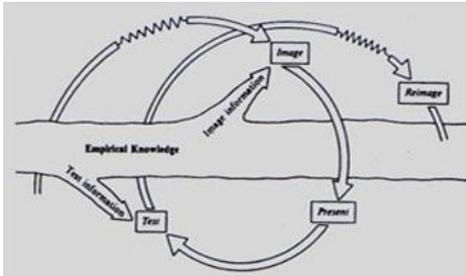
Kegiatan ini dilakukan dengan mencari informasi berupa data yang dibutuhkan, yang berkaitan dengan lokasi, luas, batas prasarana yang ada, antarlain dengan melakukan konsultasi baik dengan akademisi, praktisi, maupun pihak-pihak yang berkompeten dibidang penerbangan.

Adapun data yang diperlukan sebagai bahan kelengkapan untuk data perancangan yang akan diperoleh baik dengan cara wawancara atau survai langsung pada objek terkait, diantaranya mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Informasi tentang lahan, meliputi :
 1. Kondisi fisik lokasi seperti : luasan, batas-batas, dan topografi,

2. Kondisi lahan
 3. Peruntukan lahan
 4. Koefisien dasar bangunan
 5. Perincian penggunaan lahan, perkerasan, penghijauan dan lain-lain
- b. Pemakai Bangunan :
1. Struktur organisasi
 2. Jumlah pengguna sekarang dan proyeksi pengembangan
 3. Kegiatan utama, penunjang, pelengkap
 4. Perlengkapan/peralatan khusus, jenis, dan dimensinya
- c. Kebutuhan Bangunan :
1. Program ruang
 2. Keinginan tentang organisasi/pemanfaatan ruang
 3. Letak dan elevasi bangunan sesuai peruntukan lahan dan bangunan yang ada

Proses perancangan juga sebagai tahapan spiralistik yang berulang-ulang menuju pada suatu perjalanan. Proses desain ini didefinisikan sebagai suatu proses pemecahan masalah - masalah yang penuh dengan kerumitan. Hal tersebut terlihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tiga Aktivitas Elementer (Sumber: John Zeisel Duerk, Donna P.1993,, *Architectural Programming*, Van Nostrand Reinhold, Germany.)

Dalam hal ini secara berulang-ulang akan terjadi revisi terus-menerus terhadap konsep. Semua pengulangan ini bertujuan untuk menghasilkan penyempitan lingkup masalah. Proses ini diberlakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: *image*, *present*, dan *test*. Ketiga hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan solusi terakhir. Kemudian waktu dan berbagai parameter lainnya yang menjadi pembatas aktivitas desain. Oleh sebab itu secara tidak langsung memfinalkan hasil akhir yang menjadi pilihan terakhir disesuaikan dengan kedalaman proses spiralistik tersebut.

3.2 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan metode ini bertujuan agar data memiliki nilai kepastian. Dari data- data yang di dapatkan kemudian ditarik kesimpulan untuk merancang konsep yang sesuai dengan perancangan sekolah penerbangan ini. Pada perancangan sekolah penerbangan ini. Berdasarkan cara memperolehnya, data dapat diperoleh dengan beberapa cara, yakni :

3.2.1 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah pencarian data yang diperoleh dari artikel, buku-buku teks, laporan penelitian, dan internet. Data studi literatur ini bisa dijadikan referensi yang baik untuk menunjang proses merancang atau mendisain sebuah karya arsitektur. Berikut merupakan data-data yang dicari antara lain :

- Data mengenai objek rancangan
- Data mengenai ruang lingkup arsitektur
- Referensi desain-desain bangunan
- Standar perancangan terkait objek rancangan

3.2.2 Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan secara langsung di lapangan dapat dengan mendokumentasikan kondisi yang ada pada kawasan lahan yang akan di rancang. Metode

yang dipergunakan dalam survey lapangan adalah menganalisis data, baik data yang dapat diperoleh langsung di lapangan maupun data berupa peraturan pemerintahan setempat tentang kebijakan yang mengatur tentang peruntukan lahan pada kawasan yang akan di rancang. Pengamatan langsung dilapangan dimaksudkan untuk mendapat beberapa data, seperti kondisi eksisting lokasi perancangan, macam-macam aktifitas yang ada pada lokasi perancangan dan aktifitas di sekitar yang berkaitan dengan aktifitas sekolah penerbangan.

3.2.3 Wawancara

Wawancara bertujuan sebagai alat untuk mengetahui informasi dari responden sehingga membantu penulis dalam melakukan perancangan dengan pemberian data-data yang dipergunakan dalam analisa. Wawancara ini dilakukan dengan responden yang berkompeten dibidang sekolah penerbangan dan pemangku kebijakan yang mengatur tentang peraturan yang harus diikuti.

3.3 Analisa Perancangan

Pada tahap berikutnya adalah proses analisis. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan terhadap beberapa hal. Adapun beberapa proses analisis yaitu berupa analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas pengguna, analisis ruang dan lain-lain.

3.3.1 Analisa Kawasan dan Tapak

Analisa kawasan dan tapak menghasilkan program kawasan dan tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas bangunan yang akan dirancang. Analisa ini mencakup analisa tapak, aksesibilitas, kebisingan, *analysaview*, analisa orientasi matahari, analisa angin, analisa vegetasi, dan *analisan zoning*. Dan hasil dari analisa ini didapat beberapa alternatif dalam perancangan.

3.3.2 Analisa Fungsi

Dalam analisa fungsi akan dijelaskan lebih lanjut tentang fungsi dari bangunan, baik fungsi primer, fungsi sekunder, maupun fungsi penunjang. Dalam analisa ini kemudian diperoleh beberapa alternatif perancangan yang terkait dengan fungsi dari objek, dan perancangan ruang yang sesuai standar yang kemudian menghasilkan pola tatanan massa bangunan.

3.3.3 Analisa Aktivitas dan Pengguna

Analisa pengguna dan aktivitasnya dilakukan untuk mengetahui dimensi ruang yang dibutuhkan dalam objek perancangan. Selain dimensi ruang, juga diperoleh sirkulasi pada kawasan yang kemudian ditungkanke dalam hal yang lebih kecil yakni sirkulasi antar ruangandengan ruangan lainnya. Dalam hal ini diperoleh zonasi dan organisasi antar ruang.

3.3.4 Analisa Ruang

Analisis ruang berupa analisa fisik yang mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan fungsi dan tema bangunan. Hal ini menghasilkan pola sirkulasi, besaran ruang, dan aktivitas yang diwadahi oleh ruangan.

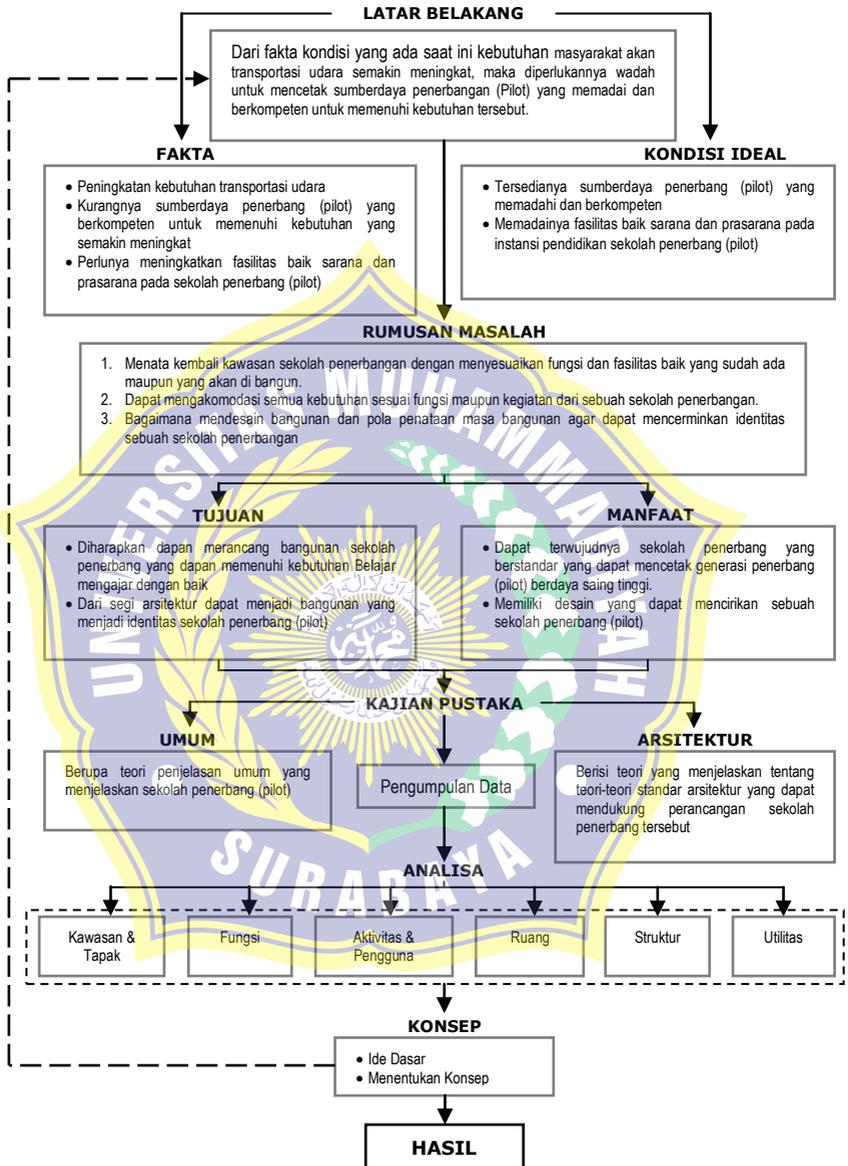
3.3.5 Analisa Struktur

Analisa struktur berkaitan dengan struktur yang digunakan oleh bangunan yang disesuaikan dengan jenis bangunan, kawasan sekitar, tema, dan material yang ramah lingkungan. Material yang dipergunakan harus memperhatikan lingkungan sekitar serta merupakan material yang tersedia pada sekitar tapak agar lebih memudahkan dalam pendistribusiannya.

3.3.6 Analisa Utilitas

Analisa utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, *Mechanical Electrical*, dan sistem komunikasi.

3.4 Skema Metode Perancangan



Gambar 3.4 Skema Metode Perancangan